

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berperan dalam membentuk karakter kemandirian anak, terutama pada usia sekolah yang merupakan fase penting dalam pembentukan identitas dan kemampuan sosial anak. Pola asuh yang baik dapat meningkatkan kemandirian anak, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional mereka (Rahayu et al. 2023)

Pola asuh orang tua dapat dikategorikan menjadi beberapa tipe, seperti otoriter, permisif, dan demokratis. Setiap tipe pola asuh memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap kemandirian anak. Misalnya, pola asuh otoriter cenderung membatasi kebebasan anak dan dapat menghambat perkembangan kemandirian anak, sedangkan pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan mengambil keputusan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak (Haryanti & Febrianti, 2020). Menurut Rahayu et al. pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak berkebutuhan khusus dapat membantu meningkatkan kemandirian mereka dalam aktivitas sehari-hari (Rahayu et al. 2023)

Kemandirian anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi juga interaksi sosial yang mereka lakukan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Febrianti menjelaskan pentingnya interaksi antara anak dan orang dewasa dalam proses pembelajaran kemandirian (Haryanti & Febrianti, 2020). Selain itu, anak yang diasuh dengan pola asuh yang baik cenderung lebih bertanggung jawab dan percaya diri, yang merupakan indikator penting dari kemandirian (Safitri, 2023). Dengan demikian, pola asuh orang tua berfungsi sebagai fondasi yang mendukung perkembangan kemandirian anak di berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam konteks pendidikan, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi akademik anak. Menurut Mulyawati dan Christine 2019, anak yang mendapatkan dukungan dan bimbingan yang tepat dari orang tuanya cenderung memiliki kemandirian belajar yang lebih baik (Mulyawati & Christine, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang baik tidak hanya berfokus pada aspek kemandirian sosial saja, tetapi pada

kemandirian dalam belajar yang sangat penting untuk keberhasilan akademik anak (Amaliana & Afrianti,2022).

Pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Menurut Ratnawati pola asuh yang baik dapat membantu anak dalam menginternalisasi nilai-nilai positif yang diperlukan untuk membentuk karakter mereka (Ratnawati, 2024). Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai model bagi anak, di mana perilaku dan sikap orang tua akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua menerapkan pola asuh yang mendukung pengembangan karakter kemandirian anak (Kusumawardani et al. 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan tahun 2022 oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tentang Survei Nasional Pola Asuh dan Perkembangan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Indonesia menemukan bahwa 62% orang tua di Indonesia memiliki gaya pengasuhan otoriter, di mana anak-anak dipaksa melakukan apa yang diminta tanpa diberi kesempatan untuk berpikir atau membuat keputusan sendiri. Hal ini dapat mengurangi kemandirian anak terutama dalam tanggung jawab dan pengambilan keputusan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat menjadi anak merasa tertekan dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan masalah sendiri .

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmawati (2022) tentang *The Impact of Permissive Parenting on Children's Independence Development* menemukan bahwa pola asuh permisif yang di mana anak diberikan kebebasan tanpa aturan yang jelas dapat menyebabkan anak menjadi tidak disiplin dan tidak termotivasi. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan tersebut seringkali kesulitan mengatur waktu, tidak terbiasa dengan rutinitas, dan lebih bergantung pada orang dewasa untuk menyelesaikan tugasnya. Maka dari itu, pola asuh permisif dapat menghambat pertumbuhan kemandirian yang seharusnya terjadi secara alami.

Di negara-negara Barat, pola asuh demokratis telah berkembang. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga, anak diberi kesempatan untuk membantu keluarga dalam pekerjaan rumah, dan diberikan kesempatan belajar dari kesalahan serta bertanggung jawab terhadap pilihannya sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darling (2021)

tentang *Global Perspectives on Parenting Styles and Child Independence* menemukan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan pola asuh demokratis memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.

Membentuk karakter kemandirian sejak dini pada anak sangatlah penting, karena anak-anak pada usia ini sangat mudah menyerap apa yang mereka lihat dan rasakan. Hasil temuan di lapangan kemandirian anak usia sekolah 7-9 Tahun di SDN 01 Dukuh Jakarta Timur, terdapat 15 anak yang masih bergantung dengan orang lain, ketika guru memberikan tugas anak-anak masih menyontek jawaban temannya, lalu ada beberapa anak yang tidak membawa perlengkapan sekolah dengan lengkap. Terdapat perbedaan pola asuh terhadap pembentukan karakter kemandirian anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter kemandirian anak usia 7-9 tahun, peneliti melakukan penelitian di SDN 01 Dukuh Jakarta Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian anak, terutama pada anak usia sekolah 7-9 tahun yang merupakan fase kritis dalam perkembangan karakter dan kemampuan sosial pada anak. Setiap pola asuh memiliki dampak yang berbeda terhadap anak. Seperti pola asuh otoriter dan permisif yang menjadikan anak tidak percaya diri, bergantung kepada orang lain, dan pola asuh tersebut dapat menghambat pertumbuhan kemandirian anak usia sekolah. Sedangkan pola asuh demokratis, orang tua melibatkan anak dalam setiap hal di keluarga, dapat menjadikan anak lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri, serta meningkatkan kemandirian anak dalam sehari-hari seperti, memakai baju sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, serta memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas atau Pekerjaan Rumah sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter kemandirian anak usia sekolah 7-9 tahun di SDN 01 Dukuh Jakarta Timur ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia sekolah 7-9 tahun di SDN 01 Dukuh Jakarta Timur

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran distribusi frekuensi karakteristik anak meliputi jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi gambaran distribusi frekuensi karakteristik orang tua meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi pola asuh orang tua di SDN 01 Dukuh Jakarta Timur.
- d. Mengidentifikasi distribusi frekuensi pembentukan karakter kemandirian anak usia sekolah di SDN 01 Dukuh Jakarta Timur.
- e. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakteristik kemandirian anak di SDN 01 Dukuh Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada orang tua terhadap pola asuh terkait dengan pembentukan karakter kemandirian anak usia sekolah.

1.4.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan (referensi) di perpustakaan Universitas MH Thamrin, serta bermanfaat bagi mahasiswa/i Keperawatan khususnya di bidang keperawatan anak.

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan khususnya keperawatan anak terkait dengan hubungan pola asuh terhadap pembentukan karakter kemandirian anak usia sekolah 7-9 tahun di SDN 01 Dukuh Jakarta Timur.

1.4.4 Bagi Sekolah SDN 01 Dukuh Jakarta Timur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter kemandirian siswa usia sekolah 7-9 tahun. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun karakter siswa yang mandiri,

bertanggung jawab, dan percaya diri, yang mendukung keberhasilan mereka dalam bidang akademik dan sosial.